

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT UNTUK MEMINIMALKAN KREDIT BERMASALAH PADA KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA CABANG BALONGPANGGANG

Zumrotus Sholekhah¹, Wasti Reviandani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: zumrotussholekhah6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberian kredit simpan pinjam kepada anggota Koperasi BMT Mandiri Sejahtera cabang Balongpanggung. Dengan menerapkan prosedur pemberian kredit yang maksimal maka akan dapat meminimalkan adanya resiko kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan pada koperasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Mandiri Sejahtera cabang Balongpanggung dalam menerapkan prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang diterapkan dalam pemberian pinjaman kredit meliputi 5C (karakter, kemampuan, modal, jaminan, kondisi). Namun, dalam melakukan analisis 5C pihak koperasi masih terdapat kendala saat melakukan analisis *character* dan *condition of economy* dari calon nasabah. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak koperasi untuk meminimalkan adanya kredit bermasalah yaitu dengan melakukan penagihan secara rutin baik melalui telepon maupun kunjungan ke rumah nasabah dan juga melakukan *rescheduling*, *restructuling* dan PPAP (Penghapusan Bukuan).

Kata Kunci: Pemberian Kredit, Kredit Bermasalah.

Abstract

This research aims to analyze the process of providing savings and loan credit to members of the Balongpanggung branch of the BMT Mandiri Sejahtera Cooperative. By implementing maximum credit granting procedures, you will be able to minimize the risk of problematic credit which can affect the level of health of the cooperative. Data collection techniques in this research are interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative using the Miles and Huberman interactive model. The results of this research indicate that KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung branch in implementing credit granting procedures has been running quite well and in accordance with the standards that have been set. The analysis applied in providing credit loans includes 5C (character, ability, capital, collateral, conditions). However, in carrying out the 5C analysis, the cooperative still faces obstacles when analyzing the character and economic conditions of prospective customers. Efforts have been made by the cooperative to minimize the existence of problem loans, namely by carrying out regular collections either by telephone or visiting customers' homes and also carrying out rescheduling, restructuring and PPAP (Write-Off).

Keywords: Credit Provision, Problematic Credit.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia yang cukup pesat dimana kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia sering berubah dari waktu ke waktu. Masa

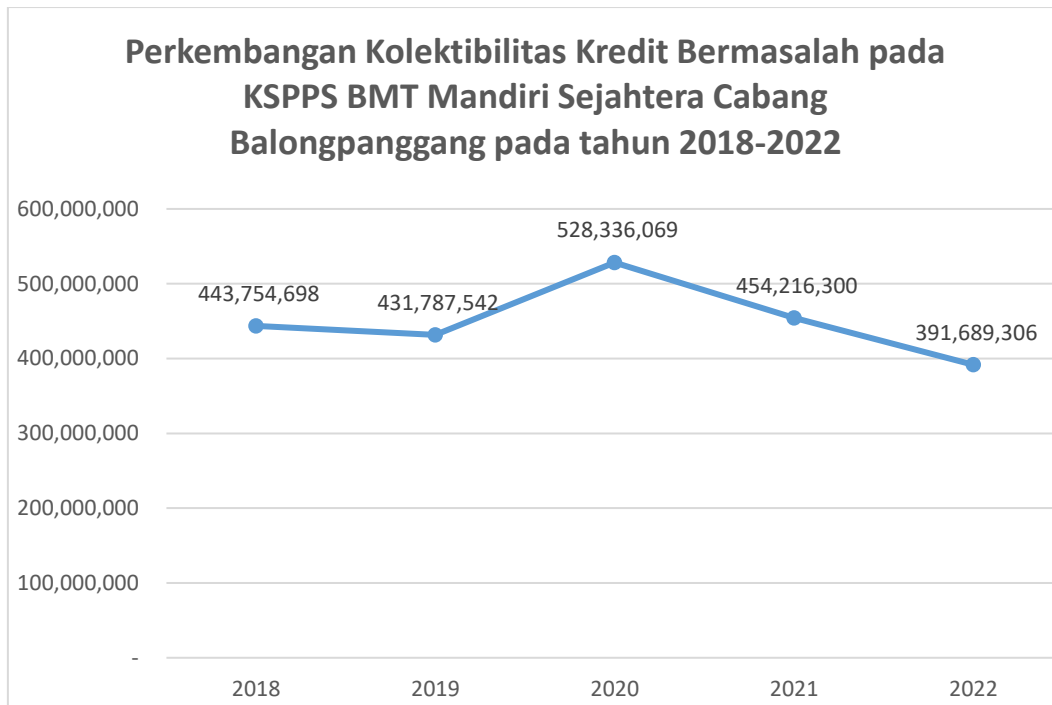
perubahan tersebut dimulai dari suatu sistem perekonomian yang stabil kemudian mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh suatu kondisi tertentu. Koperasi menjadi salah satu dari lembaga keuangan yang ada di Indonesia, dapat memberikan suatu kesempatan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi dengan cara memfasilitasi penyimpanan dana melalui tabungan, deposito, dan kredit.

Kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan sesuai dengan perjanjian ataupun kesepakatan antara dua pihak yang meliputi pihak bank dan juga pihak peminjam, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi tagihan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sebelumnya dengan suatu imbalan ataupun bagi hasil (Kasmir, 2016:73). Pemberian kredit adalah suatu kegiatan suatu bank atau perusahaan *multifinance* yang memiliki risiko yang memiliki pengaruh pada suatu kesehatan maupun kelangsungan usaha dari suatu bank (Alwie, dkk. 2020). Pemberian kredit kepada debitur tentunya tidak terlepas dari resiko yang akan dialami seperti adanya kemungkinan debitur tidak mampu dalam membayar angsuran yang tepat pada waktunya atau bahkan debitur yang tidak dapat melunasi tagihan yang telah jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan adanya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup lagi dalam melunasi sebagian atau seluruh kewajiban seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro & Suhardjono, 2011: 420). Kredit bermasalah dapat menyebabkan perputaran kas menjadi kurang lancar, penurunan laba dan juga penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Marwah, 2022). Adanya kredit bermasalah di lembaga keuangan koperasi terjadi dikarenakan adanya faktor eksternal ataupun faktor internal. Adapun faktor eksternal meliputi debitur yang meninggal dunia, kondisi ekonomi debitur, debitur tidak jujur dan kompeten, bisnis atau usaha debitur mengalami kebangkrutan, bencana alam dan sebagainya. Sedangkan faktor internal berasal dari pihak perusahaan itu sendiri dimana dalam melakukan analisis pemberian kredit kepada debitur masih kurang teliti dan tidak berhati-hati, kesalahan dalam penafsiran jaminan yang diberikan dan sistem pengendalian yang kurang baik.

Menurut Elliyana (2020), Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang berperan untuk memberikan suatu modal melalui tabungan dari para anggota untuk diberikan kepada anggota lain dalam bentuk pinjaman dengan cara cepat, tepat waktu, mudah, dan murah agar bisa lebih produktif dan memiliki kesejahteraan. Koperasi memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat terwujudnya ekonomi Nasional yang lebih tangguh dan mandiri, sehingga dapat memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi masyarakat yang komprehensif untuk mencapai pembangunan nasional secara keseluruhan (Tambunan & Tambunan, 2019).

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera berdiri pada tahun 2011. Adapun jenis pembiayaan yang disalurkan antara lain pembiayaan murabahah, pembiayaan rahn, pembiayaan qordh, dan hiwalah. Keseluruhan dari jumlah pembiayaan tersebut ditinjau dengan menggunakan rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Rasio NPL adalah salah satu pengukuran rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Herman, Darmawi 2011:16). KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki batas nilai NPL yang disesuaikan pada ketentuan Bank Indonesia yaitu $< 5\%$. Jika NPL perusahaan berada diatas 5% , maka perusahaan sedang mengalami kredit macet yang sangat tinggi dan tingkat kesehatan menjadi kurang sehat. Dibawah ini merupakan perkembangan kolektibilitas nasabah yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung pada tahun 2018-2022.



Gambar 1. Kolektibilitas Kredit Bermasalah Tahun 2018-2022

Sumber: Kolektibiitas pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung

Gambar grafik diatas merupakan jumlah keseluruhan dari kredit yang termasuk dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Grafik tersebut menunjukkan bahwa kondisi gagal bayar pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera cabang Balongpanggung mengalami adanya fluktuasi. Tahun 2018 total kolektibilitas nasabah sebanyak Rp.443.754.698. Tahun 2019 terjadi penurunan sehingga menjadi Rp.431.787.542. Tahun 2020 terjadi kenaikan sehingga total kolektibilitas nasabah menjadi sebesar Rp.528.336.069. Tahun 2021 terjadi penurunan sehingga menjadi Rp.454.216.300. Tahun 2022 terjadi penurunan kembali sehingga total kolektibilitas nasabah menjadi sebesar Rp.391.689.306. Terjadinya kredit macet yang tinggi dapat disebabkan oleh salah satunya kurangnya ketelitian dalam menganalisis calon debitur sehingga menyebabkan resiko terjadinya gagal bayar.

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Pada Tahun 2018-2022.

Tahun	KOLEKTIBILITAS					Total
	Lancar	Dalam Pengawasan Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2018	1.504.416.836	587.408.526	134.185.000	84.728.000	224.841.698	2.535.580.060
2019	2.252.580.217	544.449.400	67.192.000	155.752.060	208.843.482	3.228.817.159
2020	1.504.338.800	581.160.374	56.416.920	101.142.500	370.776.649	2.613.835.243
2021	2.349.106.400	392.437.800	22.670.000	54.065.114	377.481.186	3.195.760.500
2022	2.190.371.300	506.355.000	44.508.900	2.010.000	345.170.406	3.088.415.606

Sumber: *Data kolektibilitas pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung pada tahun 2018-2022.*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa keseluruhan total kredit yang disalurkan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung kepada para debitur mengalami adanya fluktuasi terhitung mulai dari tahun 2018-2022. Tahun 2018, total kredit disalurkan sebanyak Rp. 2.535.580.060. Tahun 2019, mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.228.817.159. Pada tahun 2020, mengalami penurunan sehingga menjadi Rp. 2.163.835.243. Pada tahun 2021, mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.195.760.500. Pada tahun 2022, mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 3.088.415.606.

Berdasarkan total kolektibilitas kredit bermasalah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung pada tahun 2018-2022 terlihat bahwa tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) termasuk dalam kategori tidak sehat. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Pemberian Kredit pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung”. Dengan memilih topik “*Prosedur Pemberian Kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah*”. Penulis memilih topik tersebut dikarenakan ada beberapa upaya yang perlu diketahui oleh perusahaan maupun publik mengenai pengetahuan dalam menganalisa kredit dan prosedur pemberian kredit untuk meminimalkan adanya kredit bermasalah yang dapat merugikan perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kredit

Menurut Johannes (2021:3), kredit yaitu proses penyediaan uang maupun tagihan berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain, dalam hal ini pihak peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi semua hutang dan pembayaran bunga dalam jangka waktu. Kredit juga dapat diartikan sebagai satu pihak yang menyediakan suatu modal pada pihak lain berupa uang, barang, maupun jasa dengan imbalan yang akan diterima pada kemudian hari dalam jangka waktu tertentu (Thamrin & Sintha, 2018:112). Tujuan koperasi dalam pemberian kredit diantaranya untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah (Kasmir, 2014:84).

2. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah suatu proses yang dapat dilakukan kreditur agar bisa menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur (Wiratna, 2020). Analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh keyakinan mengenai kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajibannya kepada koperasi secara teratur untuk pembayaran pokok pinjaman beserta bunga yang sesuai kebijakan yang telah ditetapkan (Setiawati, 2020). Analisis kredit dilakukan sebelum memberikan kredit kepada semua calon debitur. Analisis tersebut dengan mempertimbangkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) dari seorang nasabah penerima kredit (Reviandani, 2021:176).

3. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak sanggup dalam melunasi sebagian ataupun seluruh kewajibannya kepada koperasi sesuai perjanjian sebelumnya (Apriani & Hartanto, 2019:51). Kredit bermasalah berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia merupakan suatu kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitass kurang lancar, diragukan, dan macet. Kegagalan debitur dalam melakukan pembayaran kredit dan tidak sesuai dengan kesepakatan disebabkan oleh berbagai hal, baik dari bank itu sendiri maupun sisi eksternal (Fahmi, 2014:103)

4. Ukuran Kolektibilitas Kredit

Menurut wardiansyah (2021:44-45), mengartikan bahwa kolektabilitas merupakan suatu pembayaran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah seperti yang terlihat pada tata usaha koperasi yang berdasarkan Surat Keputusan Direksi Koperasi Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR pada tanggal 27 Pebruari 1998, sehingga kredit dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit lancar, yaitu kredit dengan pengembalian pokok pinjaman beserta pembayaran bunga dilakukan secara tepat waktu.

- b. Kredit Dalam Perhatian Khusus, yaitu kredit yang tergolong lancar, tetapi ada tunggakan, yang termasuk kriteria tersebut yaitu jika tunggakan dalam angsuran pokok dan juga bunga berkisar dalam waktu 90 hari.
- c. Kredit Kurang Lancar, yaitu kredit dengan pengembalian pokok pinjaman serta pembayaran bunga yang terdapat tunggakan yang melampaui batas waktu yang disepakati berkisar dari 90 hari sampai dengan 180 hari.
- d. Kredit Diragukan, adalah kredit dalam pengembalian pokok dan bunga pinjaman terdapat tunggakan yang melampaui batas waktu yang telah disepakati berkisar dari 180 hari sampai 270 hari
- e. Kredit Macet, merupakan kredit dalam pengembalian pokok pinjaman serta pembayaran bunga terdapat tunggakan yang telah melampaui 270 hari dari waktu yang disepakati.

C. METODE

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam memperoleh suatu informasi mengenai data yang diperlukan sekaligus sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian berada di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggung yang berada di Jalan Raya Balongpanggung RT 003/ RW 003, Kecamatan Balongpanggung, Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data ini bersifat deduktif/induktif, dengan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman makna dan juga mengkonstruksi fenomena daripada generalisasi (Sugiyono, 2019:26).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Handayani, dkk. (2021:16) sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan, oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini data primer berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:193). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber yang berupa bentuk laporan kolektibilitas pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung.

Berikut ini beberapa metode dalam pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut (Hardani, dkk., 2020:152):

1. Wawancara, dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data. Peneliti akan melakukan komunikasi secara langsung melalui kegiatan tanya jawab kepada pihak koperasi tertentu untuk memberikan keterangan sehubungan dengan prosedur pemberian kredit maupun upaya untuk meminimalisir kredit bermasalah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung
2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengambilan data diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada. penelitian ini dengan menggunakan laporan kolektibilitas tahun 2018-2022 pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung.

Penelitian kualitatif ini menggunakan cara *purposive sampling* untuk memperoleh informan. *Purposive sampling* merupakan pengambilan suatu sampel data melalui pertimbangan tertentu, seperti orang yang dipercaya paling mengerti mengenai apa yang sedang kita harapkan, ataupun seorang penguasa yang bisa mempermudah penelitian dalam

mengenali situasi atau obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2020:96). Dalam penelitian ini dua informan yang akan digunakan yaitu pihak yang berhubungan dengan pengajuan kredit dan penanganan kredit bermasalah diantaranya kepala bagian *marketing* dan *Manager*. Ada beberapa kriteria sebagai informan pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Pegawai yang bekerja di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung.
2. Pegawai yang mempunyai hubungan langsung pada proses pengajuan kredit.
3. Pegawai yang memiliki hubungan langsung pada penanganan kredit bermasalah.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun beberapa analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Menganalisis prosedur pemberian kredit yang telah dilaksanakan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung.
2. Menghitung tingkat kredit bermasalah pada tahun 2018 dan hingga tahun 2022 berdasarkan tingkat kolektibilitasnya yang diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan risiko kredit. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Non-Performing Loan* (NPL):

$$NPL (\text{Jumlah Kredit Bermasalah Total Kredit}) \times 100 \%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Resiko (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP (2023)

3. Menganalisis penanganan kredit bermasalah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera cabang Balongpanggung didirikan pada tanggal 6 Februari 2011. BMT mempunyai tujuan untuk menanamkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjalankan transaksi sesuai dengan syariat Islam. Koperasi ini menyediakan berbagai program pembiayaan yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar Balongpanggung yang sesuai dengan syariat Islam.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah atau memilih suatu hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal penting dengan mencari tema serta polanya. Penelitian ini dalam mereduksi data dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pembahasan Prosedur Pemberian Kredit di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
<i>Manager</i> Cabang	Pada saat proses pengajuan kredit, kredit tidak boleh dicairkan jika berkas tidak sesuai dengan persyaratan dan juga tidak lengkap.	Kebijakan Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	Analisis Kredit yang digunakan yaitu dengan analisis 5C (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economi</i>) pada calon debitur.	Analisis Kredit	
	Manager cabang akan memberikan suatu keputusan layak atau tidaknya pengajuan	Keputusan Kredit	

ARTIKEL

	<p> kredit jika besarnya pengajuan kurang dari 10 juta. Jika layak untuk diterima, maka proses pencairan dana akan dilakukan. Namun, jika besarnya pengajuan lebih dari 10 juta, maka permohonan tersebut akan diajukan ke kantor pusat KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dan jika layak maka pencairan akan dilakukan.</p>		
Bagian Marketing	<p> Pada saat proses pengajuan kredit, kredit tidak dapat dicairkan jika persyaratan berkas tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan. Usia produktif lebih diutamakan dalam pemberian kredit</p>	Kebijakan Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	<p> Analisis kredit pada koperasi menerapkan analisis 5C. yaitu (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economi</i>). Prinsip <i>capacity</i> sebagai poin penting untuk penilaian kelayakan pemberian kredit karena dengan mengetahui kemampuan dalam menjalankan usahanya maka dapat diketahui pula kemampuan debitur dalam membayar angsuran atau tagihannya.</p>	Analisis Kredit	
	<p> Keputusan ditolak atau diterimanya pengajuan kredit diputuskan oleh manager cabang jika besarnya pengajuan kurang dari 10 juta. dan jika pengajuan diatas 10 juta maka akan diajukan ke kantor pusat. Jika diterima maka pencairan akan dilakukan.</p>	Keputusan Kredit	

Sumber: *Proses Peneliti (2023)*

Hasil dari reduksi data diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa prosedur pemberian kredit diatas yang telah dilakukan oleh pihak koperasi, namun masih terdapat kendala pada saat melakukan analisis kredit pada calon debitur sehingga menimbulkan adanya kredit bermasalah.

Tabel 5. Hasil Pembahasan Kredit Bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Balongpanggung

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Manager Cabang	<p> Pengawasan kredit dilakukan dengan cara Setiap awal bulan pihak koperasi melakukan monitoring kredit dengan cara membuat daftar kolektibilitas nasabah yang termasuk ke dalam kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Selain itu juga memilah satu persatu anggota yang dalam jatuh tempo pembayaran.</p>	Pengawasan Kredit	Kredit Bermasalah
	<p> <i>Rescheduling, Restructring, PPAP</i> (Penghapusan Bukuan)</p>	Pengendalian Kedit	
Bagian Marketing	<p> Pengawasan kredit dilakukan dengan cara Melakukan komunikasi secara berkala kepada</p>	Pengawasan Kredit	Kredit Bermasalah

ARTIKEL

	nasabah yang mempunyai piutang tertagih sebelum mendekati jatuh tempo pembayaran.		
	Memonitoring nasabah yang terdaftar dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dan memberikan surat penagihan pada debitur untuk melunasi kewajibannya. Selain itu, juga dilakukan penagihan melalui telepon maupun kunjungan secara langsung ke rumah debitur yang tidak ada kemauan untuk membayar kewajibannya.	Pengendalian Kredit	

Sumber: *Proses Peneliti (2023)*

Hasil pada penelitian diatas menunjukkan adanya beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalkan adanya kredit bermasalah. Upaya yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik namun nilai rasio NPL masih diatas batas maksimal yang ditetapkan sehingga tingkat kesehatan pada koperasi masih termasuk dalam kriteria tidak sehat. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya lain untuk semakin meminimalkan adanya kredit bermasalah pada koperasi.

Berikut ini bentuk penyajian data mengenai prosedur pemberian kredit pada koperasi yaitu:

Tabel 6. Pernyataan Tentang Pemberian Kredit

Nama Informan	Sub Tema	Tema
<i>Manager Cabang</i>	Kebijakan Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	Analisis Kredit	
	Keputusan Kredit	

Sumber: *Proses Peneliti (2023)*

Tabel 7. Pernyataan Tentang Pemberian Kredit

Nama Informan	Sub Tema	Tema
<i>Bagian Marketing</i>	Kebijakan Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	Analisis Kredit	
	Keputusan kredit	

Sumber: *Proses Peneliti (2023)*

Tabel 8. Data Mengenai Tingkat Kredit Bermasalah

Tahun	NPL	Keterangan
2018	17,50%	Tidak Sehat
2019	13,37%	Tidak Sehat
2020	20,21%	Tidak Sehat
2021	14,21%	Tidak Sehat
2022	12,68%	Tidak Sehat

Sumber: *Data KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung (2018-2022)*

Tabel 9. Data Mengenai Penanganan Kredit Bermasalah

Nama Informan	Sub Tema	Tema
<i>Manager Cabang</i>	Pengawasan Kredit	Kredit Bermasalah
	Pengendalian Kredit	

Sumber *Proses Peneliti (2023)*

Tabel 10. Data Mengenai Penanganan Kredit Bermasalah

Nama Informan	Sub Tema	Tema
Bagian <i>Marketing</i>	Pengawasan Kredit	Kredit Bermasalah
	Pengendalian Kredit	

Sumber: *Proses Peneliti (2023)*

Analisis tingkat kredit bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung pada tahun 2018-2022 setiap tahunnya mengalami adanya fluktuasi (naik-turun) dan termasuk dalam kategori tidak sehat. NPL tahun 2018 sebanyak 17,50%. NPL tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 13,37%. NPL tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,21%. NPL pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi sebesar 14,21%. NPL tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 12,68%. Pada tahun 2018-2023 KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggung memiliki rasio NPL diatas 5% yang disebabkan oleh banyak nasabah yang belum bisa melunasi kreditnya melebihi batas jatuh tempo. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran nasabah untuk melunasi piutang tertagihnya dan kurangnya informasi pada saat analisis sebelum pemberian kredit kepada calon nasabah.

E. KESIMPULAN

Proses pemberian kredit pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung dalam menerapkan prosedur pemberian kredit telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun, dalam melakukan analisis 5C pihak koperasi masih terdapat kendala saat melakukan analisis *character* dan *condition of economy* dari calon nasabah. Pada analisis *character* pihak koperasi sulit menilai karakter dari calon nasabah karena terkadang seseorang yang terlihat mempunyai karakter yang baik akan tetapi kurang akan kesadarannya dalam membayar kewajibannya. Sedangkan kendala dalam analisis *condition of economy* pihak koperasi mengalami kesulitan dalam memprediksi usaha yang dijalankan oleh calon nasabah yang tentunya akan berpengaruh terhadap naik turunnya kondisi ekonomi.

Upaya penanganan kredit bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung yang meliputi pengawasan kredit dan pengendalian kredit belum cukup baik. Sehingga mengakibatkan tingginya nilai *Non-Performing Loan* (NPL) pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Balongpanggung. Nilai NPL pada tahun 2018-2022 telah melebihi batas maksimum 5% sesuai kebijakan koperasi yang mengacu kepada Bank Indonesia. Oleh sebab itu, pihak koperasi perlu mengantisipasi adanya kredit bermasalah dengan meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan. Pada saat melakukan analisis kepada calon nasabah juga harus lebih teliti dalam mengenali kriteria calon nasabah yang akan menerima kredit untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Alwie, R. D. D., Furwanti, A., Prasetio, A. B., & Andespa, R. (2020). Sistem Informasi Laboratorium Patologi Klinik Pada RSUD Pof. Dr. MA Hanafia SM Kota Batusangkar Berbasis Web. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 41-49.
- Anggraeni, V., & Handayani, A. (2022). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik. *Jurnal AKMAMI*, 3(1).
- Apriani, R., & Hartanto. (2019). *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elliyana. (2020). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*. Malang: Ahlimedia Pers.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, A., Aufa, M., Rahmi, V. A., & Vilantika, E. (2021). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hutagalung, M. W. (2021). *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan Merdeka Kreasi Group.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kosasih, J. I. (2021). *Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Kuncoro & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Masril, S. (2020). Analisis Proses Pemberian Kredit. *Jurnal Manajemen*, 12(1).
- Nggia, A. N., Sudirman, S., & Hamdyani, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Simpan Pinjam Terhadap Anggota Pada Koperasi Teratai Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan di Makassar. *MACAKKA Journal*, 2(4), 122-129.
- Reviandani, W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syafira, M. A. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Pada BPR Sukabumi Cabang Cibadak). *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2).
- Tambunan, H., & Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Bandung Yrama Widia.
- Wijaya, I. P., Athori, A., & Sahara, K. (2023). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(4), 45-59.
- Wiranti, W., Hodsay, Z., & Kurniawan, C. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Dalam Pencegahan Kredit Macet Pada PT. Bank Sumsel Babel Pusat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 118-129.
- Yuda, K. P. D., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Susila Bhakti. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 433-445.